



Bolos Sekolah, Pelajar Dihukum Push Up



Harian Jogja/Abdul Hamid Razak

Petugas gabungan dari Satpol PP dan Polresta Jogja, membina pelajar yang bolos dengan cara *push up* di Lapangan Blunyahrejo, Jetis, Jogja, Selasa (12/2).

JOGJA—Sejumlah pelajar terjaring operasi pelajar. Selain di warung internet (warnet), beberapa pelajar yang bolos saat jam sekolah sedang asyik nongkrong di warung. Seorang pelajar diberi hukuman *push up*.

Operasi pelajar yang digelar Dinas Keterlibatan (Dintib) dan Kepolisian Resort Kota (Polresta) Jogja pada Selasa (12/2), terbagi dalam dua tim yang menyusuri dua lokasi berbeda. Satu tim menyusuri Kecamatan Jetis dan tim lainnya beroperasi di Umbulharjo. "Total 16 personel yang kami terjunkan dalam operasi pelajar ini. Lima pelajar terjaring operasi karena berada di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung," jelas Kabid Satpol PP Dintib Jogja, Nurwidihartana di kantornya usai razia.

Tim Dintib sisi selatan menyisir di Jalan Di Panjaitan, Tamansiswa, Suryodiningratan dan wilayah Jalan Parangiritis. Dalam operasi tersebut, Dintib mendapati satu pelajar tingkat SMA masih dengan baju seragam di sebuah warnet di Suryodiningratan, Jogja. Pelajar ini kemudian diminta membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Adapun tim sisi Utara, Dintib menggoki tiga anak usia sekolah di sebuah warung internet di Jalan AM Sangaji Jogja. Satu anak mengaku kelas 6 sebuah SLB Negeri Banaran sedangkan dua lainnya adalah anak jalanan (anjjal). Ketiga anak tersebut langsung digelandang ke kantor Dintib. "Yang dua mengaku sebagai anjjal. Kami masih dalam apakah keduanya benar-benar anjal," kata Nurwidihartana.

DS, 14, siswa kelas 6 SLBN Banaran yang terjaring razia di warnet mengaku bolos sekolah karena orangtuanya sibuk bekerja. Warga Rusunawa Cokrodirjan tersebut mengaku baru pertama kali bolos. "Bapak kerja, enggak ada yang mengantar, jadi bolos. Ke sini saya *nurut andong*, Main game dan *facebook*," kata DS.

Tim juga mendapati tiga pelajar berseragam SMA sedang asyik kongkow di depan warung makan di dekat Lapangan Blunyahrejo, Jetis. Ketiga pelajar mengaku tengah istirahat, tetapi mereka membawa tas sekolah dan sepeda motor. Petugas langsung membina di lapangan. Salah seorang disuruh *push up 20 kali* dan diminta kembali ke sekolah.

Nurwidihartana mengatakan, operasi pelajar kali ini merupakan operasi pertama pada 2013. Sebelumnya, Dintib telah mengirimkan surat ke Dinas Pendidikan untuk diteruskan ke sekolah dan orangtua siswa agar memaksimalkan jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan data pada 2012, terdapat 87 pelajar yang terjaring razia petugas saat jam pelajaran. Mereka terdiri atas lima siswa SD, 14 siswa SMP dan 70 siswa SMA. Sebagian besar terjaring di *game online*, warung internet dan tempat nongkrong. "Tahun ini, kami akan merambah operasi di mal dan supermarket," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Ttd

<p>Instansi</p> <p>Din. Pendidikan</p> <p>Din. Ketertiban</p> <p>Netral</p> <p>Segera</p> <p>Untuk diketahui</p>	<p>mjut</p> <p>tgga</p> <p>zahu</p>
--	-------------------------------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005